

## MONTHLY MARKET INSIGHT

MEI 2023

### HIGHLIGHT

Inflasi Indonesia periode Maret terjaga dengan kenaikan +0.18% MoM dan +4.97% YoY. Pemicu utama kenaikan adalah transportasi (+13.7%) dan makanan (+6.6%). Inflasi inti tercatat sebesar 2.94% YoY. Pesanan ekspor baru tumbuh lebih rendah, aktivitas pabrik naik dengan laju tertinggi sejak September 2022 ditopang oleh tingginya permintaan domestik. PMI Manufaktur Indonesia tercatat di angka 51.9 bulan Maret. Surplus Perdagangan Maret tercatat sebesar USD2.91 Miliar.

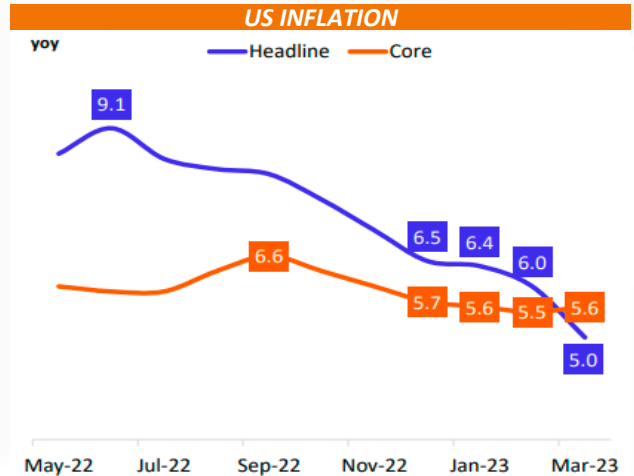
Pada pasar saham, IHSG mencatatkan arus masuk dana asing sebesar USD 828 Mio dan berhasil turut mengangkat IHSG menguat +1.62%. Obligasi pemerintah RI 10Y tercatat adanya penurunan yield sebesar 3.84% ke level 6.53%. Sementara nilai tukar mata uang dalam negeri, Rupiah, terapresiasi terhadap dolar AS sebanyak +2.17%.



### INFLASI DI AMERIKA SERIKAT MENURUN

Inflasi di Amerika Serikat tercatat menurun dari 6% (Februari 2023) menjadi 5% (Maret 2023). Penurunan yang terjadi bahkan lebih banyak dari ekspektasi yaitu sebesar 5.2%. Sebaliknya, inflasi inti AS meningkat sebesar 0.1% menjadi 5.6%. Hal tersebut menandakan bahwa inflasi di AS belum sepenuhnya terkendali, bahkan masih jauh dari target The Fed sebesar 2%, sehingga masih ada kemungkinan kenaikan suku bunga AS tetap dipertahankan setelah mencapai *terminal rate*-nya.

Jika The Fed memutuskan untuk menaikkan suku bunga, hal itu akan berdampak pada aktivitas ekonomi yang semakin melambat sehingga dapat memicu fluktuasi pasar modal global maupun domestik. Sebaliknya, jika The Fed memutuskan untuk menahan suku bunganya, dapat memberikan kestabilan bagi perekonomian. Hal itu akan berdampak positif pada potensi pergerakan harga aset di pasar modal.



### POTENSI DARI KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Melihat harga komoditas khususnya harga minyak dunia, OPEC+ mengumumkan pemotongan produksi minyak sebesar 1.2 mbpd (4%) yang akan berdampak pada kenaikan harga minyak secara global menjadi USD 76/b – USD 80/b. Sementara itu, tensi geopolitik memanas dengan adanya konflik China – Taiwan serta adanya ekspansi NATO dimana Finlandia dan Swedia yang menjadi kandidat anggota baru. Disisi lain, adanya *reopening China* memberikan dampak yang positif dengan tercatatnya pertumbuhan GDP sebesar 4.5% (YoY). Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan karena menjadi kekhawatiran tersendiri bagi investor.

Namun di sisi lain, International Monetary Fund (IMF) melaporkan kawasan Asia Pasifik akan berkontribusi sekitar 70% dari pertumbuhan ekonomi global tahun ini, dengan proyeksi peningkatan pertumbuhan menjadi 4.6% dari 3.8% (tahun 2022). IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi China sebesar 5.2% dan India sebesar 5.9%. Sehingga dapat dimanfaatkan investor untuk memaksimalkan keuntungan.

Source : OJK, Refinitiv, Bloomberg, Treasury Danamon, IMF, CNBC, Bank Indonesia, Kontan

### KEY RISK FACTOR

**Oil Price**  
OPEC+ announced a production cut of 1.2 mbpd (4%), to be effective in May. This pushed global oil price from USD 76/b to USD 80/b. Further cut is possible since OPEC+ wants oil price to linger at USD 90-100/b.



Oil Price

China's 1Q23 GDP grew by 4.5% yoy, stronger than expected. Manufacturing related sectors accelerated, while services remained on the sideline.



China Reopening



Geopolitics

Geopolitical tension escalated amid efforts for de-dollarization, China-Taiwan conflict, and the expansion of NATO (Finland and Sweden as new joier)

## MONTHLY MARKET INSIGHT



### EKSPOR INDONESIA KE CHINA MULAI MENDOMINASI

Neraca perdagangan Indonesia mencatatkan surplus di kuartal pertama dan lebih besar secara tahunan. Hal tersebut dipicu dengan meningkatnya ekspor batu bara seiring dengan menurunnya impor material. Tentunya, kenaikan ekspor batu bara dipicu dengan adanya *reopening China* yang menjadi katalis kenaikan tersebut, meskipun harga batu-bara yang mulai berkonsolidasi. Disisi lain, penurunan bahan baku material disebabkan oleh karena masih banyaknya stock di kuartal keempat tahun lalu.

Perlu diperhatikan lagi bahwa surplus neraca perdagangan diperkirakan akan menurun seiring harga komoditas dan energi yang semakin menurun serta sektor manufaktur yang akan mulai menggunakan kelebihan stok di periode sebelumnya.



### KONSUMSI INDONESIA MASIH OPTIMIS

Survey yang dilakukan Bank Indonesia menunjukkan kondisi bisnis saat ini masih optimis, terlihat dari perkiraan selisih *profit margin* dan selisih investasi semester ini dibanding semester sebelumnya dari perusahaan-perusahaan di Indonesia secara sektoral seperti grafik disamping. Dari survey tersebut dapat dilihat bahwa sektor manufaktur, sektor transportasi dan penyimpanan, sektor hotel-restoran, dan sektor edukasi menjadi sektor yang diperkirakan akan memberikan *profit margin* yang lebih besar di semester ini.

Tidak hanya itu, indeks keyakinan masyarakat meningkat di kuartal satu tahun ini dari level 115 ke level 123. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat masih percaya bahwa ekonomi Indonesia dalam kondisi yang kuat dan lebih baik kedepannya.



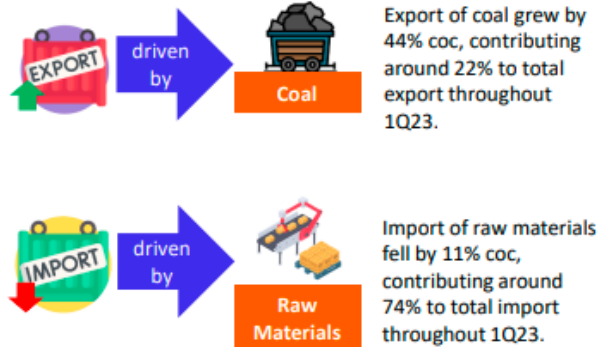
### GDP INDONESIA DIPERKIRAKAN TETAP DIATAS 5%

Melihat fundamental Indonesia yang masih kuat dari indikator makroekonomi yang telah dirilis, khususnya konsumsi masyarakat, dapat diperkirakan bahwa Indonesia masih tetap akan mencatatkan pertumbuhan GDP yang positif di Q1 tahun ini, meskipun data investasi dari segi aktivitas konstruksi dan pengeluaran pemerintah melambat.

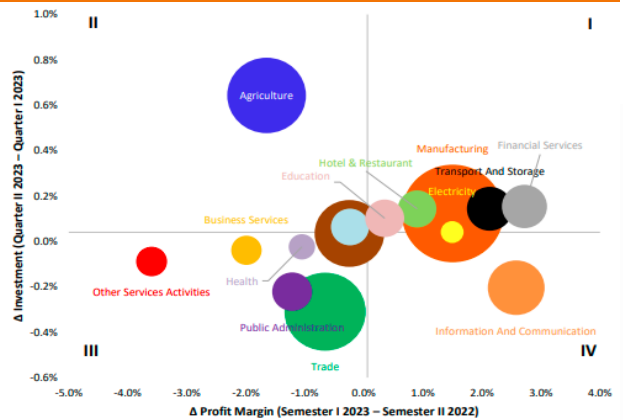
Indonesia diperkirakan masih akan mencatatkan pertumbuhan GDP yang positif di sekitar 5% selama tahun 2023 ini. Dengan rilisnya data ekonomi makro yang sesuai dengan jalur pertumbuhan, investor dapat memanfaatkan kesempatan yang baik ini untuk melakukan akumulasi di pasar modal Indonesia dengan mempertimbangkan momentum saat ini yang dapat memberikan potensi keuntungan lebih baik.

Source : OJK, Refinitiv, Bloomberg, Treasury Danamon, CNBC, Bank Indonesia, Kontan

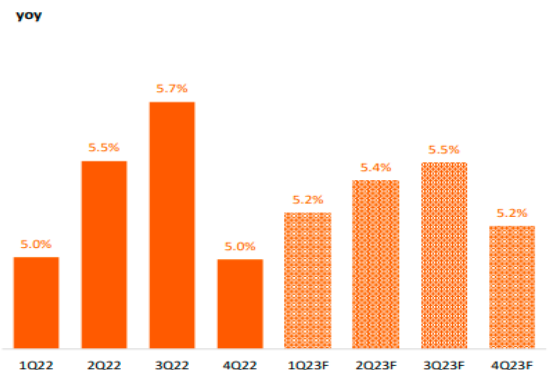
### TRADE BY COMMODITIES



### BUSINESS CONDITION MAPPING



### 2023 GDP GROWTH TRAJECTORY



# MONTHLY MARKET INSIGHT

## MARCH – APRIL 2023 PERFORMANCE

EQUITY				BONDS			
Index	31-Mar-23	28-Apr-23	Change (%)	Bond	31-Mar-23	28-Apr-23	Change (%)
JKSE (INA)	6,805.28	6915.71	1.62	US 10Y Govt Bond	3.4676	3.422	-1.32%
LQ45 (INA)	937.68	961.75	2.57	EU 10Y Govt Bond	2.289	2.31	0.92%
SRI-KEHATI (INA)	423.39	440.239	3.98	JPN 10Y Govt Bond	0.328	0.353	7.62%
IDX GROWTH30 (INA)	152.33	155.58	2.13	GB 10Y Govt Bond	3.486	3.715	6.57%
NASDAQ (US)	12,221.91	12226.58	0.04	CA 10Y Govt Bond	2.896	2.839	-1.97%
DOW JONES (US)	33,274.15	34098.16	2.48	AU 10Y Govt Bond	3.2975	3.3363	1.18%
S&P 500 (US)	4,109.31	4169.48	1.46	INA 3Y Govt Bond	6.353	6.141	-3.34%
FTSE 100 (ENG)	7,631.74	7870.57	3.13	INA 5Y Govt Bond	6.388	6.279	-1.71%
DAX (GER)	15,628.84	15922.38	1.88	INA 10 Govt Bond	6.793	6.532	-3.84%
CAC (FRA)	7,322.39	7491.50	2.31	INA 15Y Govt Bond	6.996	6.877	-1.70%
DOW JONES Islamic Index	5,322.54	5358.05	0.67	INA 20Y Govt Bond	7.03	6.905	-1.78%
FTSE Asia Pacific ( <i>ex japan</i> )	3,359.64	3305.30	-1.62	INTEREST RATE			
NIKKEI 225 (JPN)	2,8041.48	28856.44	2.91	Indicator	Interest Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom
KOSPI (KOR)	2,476.86	2501.53	1.00	BI 7 – DRR (ID)	5.75%	4.33%	-0.13%
HANGSENG (HKG)	20,400.11	19894.57	-2.48	FED RATE (US)	5.00%	5.00%	-0.16%
SHANGHAI COMP (CHN)	3,272.86	3323.27	1.54				

Currency	31-Mar-23	28-Apr-23	Change (%)	Currency	31-Mar-23	28-Apr-23	Change (%)
USD/IDR	14,995	14,670	-2.17%	CNY/IDR	2,181	2,121	-2.74%
EUR/IDR	16,330	16,129	-1.23%	JPY/IDR	112.35	108.3	-3.60%
GBP/IDR	18,543	18,279	-1.42%	EUR/USD	1.0839	1.1019	1.66%
AUD/IDR	10,028	9,660	-3.67%	GBP/USD	1.2337	1.2567	1.86%
NZD/IDR	9,387	8,992	-4.21%	AUD/USD	0.6685	0.6615	-1.05%
SGD/IDR	11,272	10,976	-2.63%	NZD/USD	0.6258	0.6182	-1.21%

Source : Refinitiv, Bloomberg, Investing, Treasury Danamon

# MONTHLY MARKET INSIGHT

## MARKET OUTLOOK

### FIXED INCOME

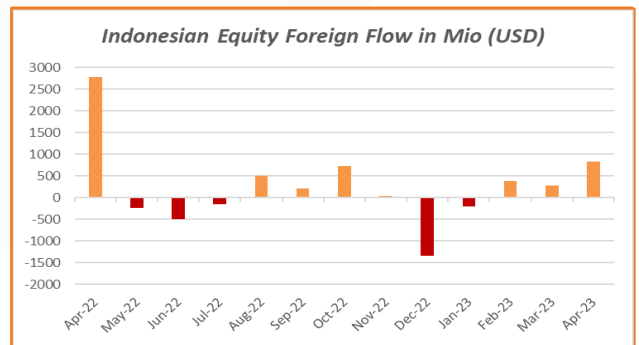
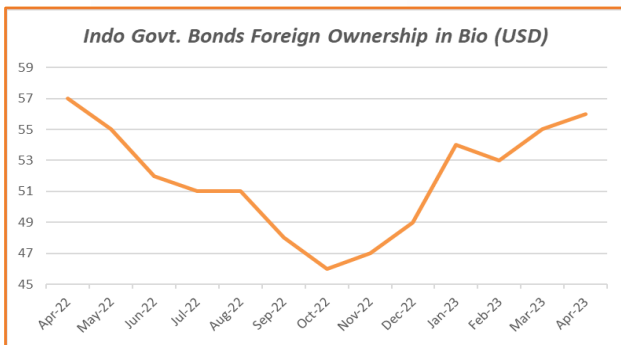
Pengetatan kebijakan moneter terlihat terbatas dengan pertimbangan inflasi yang mulai terkendali diperkirakan akan menjadi katalis bagi pasar obligasi. Meskipun demikian, inflasi masih jauh dari target yang berdampak pada potensi pengetatan kebijakan moneter.

Negara	Inflasi Mar'2023	Target Inflasi	Suku Bunga Mar'23	Estimasi Suku Bunga 2023
Amerika Serikat	5%	2%	5.00%	5.25%
European	6.9%	2%	3.00%	3.50%
China	1%	3%	3.65% (LPR 1Y)	3.65% (1Y)
Australia	7.8%	2 - 3%	3.60%	3.60%
Indonesia	4.33%	2 - 4%	5.75%	6.25%

\*Forecast by Bloomberg, Bank Indonesia, Fed, ECB

Pergerakan pasar obligasi Indonesia mengalami penguatan di bulan April dilihat dari penurunan *yield* secara keseluruhan. Bank Indonesia menahan suku bunganya di 5.75%. Penguatan pasar obligasi Indonesia dipicu salah satunya karena dana asing yang masuk cukup banyak di bulan April 2023 sehingga kepemilikan asing naik menjadi sebesar USD 56 Bio di April dari USD 55 Bio di Maret.

Walaupun *yield* mengalami penurunan, namun *yield* pada saat ini masih terbilang masih menarik dibandingkan dengan level sebelum adanya pengetatan kebijakan moneter, dan dapat menjadi kesempatan bagi investor untuk akumulasi obligasi karena harga yang rendah cenderung menawarkan potensi imbal hasil yang menarik. **Investor dapat memanfaatkan kesempatan untuk berinvestasi pada seri-seri SBN bertenor menengah-panjang seperti: FR89, FR92, FR97, FR76, INDON45 (USD), INDON47 (USD), dan/atau Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memiliki potensi profit** ditengah kondisi ekonomi sekarang seperti **Manulife Obligasi Unggulan Kelas A, Batavia Dana Obligasi Ultima, Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A, dan Ashmore Dana Obligasi Nusantara.**



### EQUITY

Pergerakan pasar saham Indonesia di bulan April tahun 2023 menguat sebesar +1.62% di level 6,915. Penguatan IHSG tersebut dipicu dengan adanya dana asing yang masuk sebesar USD 828 Mio selama bulan April 2023. Tidak hanya itu, fundamental ekonomi Indonesia masih solid, terlihat dari indikator ekonomi yang mencatatkan hasil baik menjadi salah satu faktor penguatan IHSG di bulan April. Aliran dana asing yang masuk terkonsentrasi di emiten-emiten *big-cap*, terlihat dari indeks LQ45 yang menguat sebesar 2.57% di bulan April 2023.

IHSG diperkirakan akan bergerak dengan *support-resistance* di level 6700 hingga 7100 di Mei. Level IHSG yang masih dibawah 7,000 dapat dimanfaatkan untuk berinvestasi di pasar saham. Melihat akumulasi investor asing yang sudah mulai masuk sejak bulan Februari, mulainya persiapan masa pra-pemilu, dan rilis data fundamental ekonomi Indonesia yang masih solid, masih terdapat peluang akumulasi di pasar saham dengan potensi kenaikan harga di masa depan yang cukup menarik.

Kinerja emiten yang memiliki nilai fundamental dan keuangan yang solid (*big cap*) di sektor energi, konsumen, telekomunikasi dan perbankan diperkirakan masih akan memberikan potensi pertumbuhan & menarik investasi asing untuk kembali ke pasar saham. Untuk itu, **investor dapat melakukan akumulasi pembelian ke Reksa Dana Saham yang memiliki fokus investasi pada emiten berkapitalisasi besar (Big Cap) yang berfundamental baik** seperti **Schroder Dana Prestasi Plus, Batavia Dana Saham, BNP Paribas Ekuitas, dan Reksa Dana Indeks** seperti **BNP Paribas Sri-Kehati.**

Selain itu, investor juga dapat memanfaatkan momentum pembukaan kembali ekonomi China dengan melakukan akumulasi ke reksa dana **BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD Kelas RK1 dan Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dollar AS.**

## MONTHLY MARKET INSIGHT

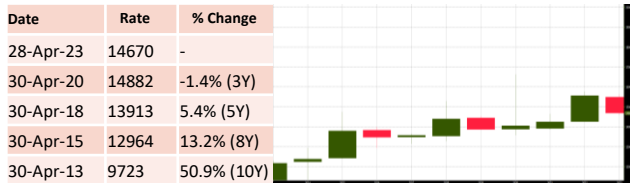
### FOREIGN EXCHANGE

- USD melanjutkan pelemahan sebesar -0.83% di bulan April ke level 101.21.
- Menurunnya inflasi US ke 5% meningkatkan keyakinan pasar bahwa The Fed akan menaikan suku bunga satu kali lagi ke level 5.25% sebelum memutuskan akan menahan kenaikan suku bunga dan menurunkan suku bunga di Q4 2023.
- Bank Sentral Eropa akan kembali menaikan suku bunga sebesar 25bps sampai 50 bps di bulan mei untuk menekan inflasi ke 2%.
- Batas hutang (*debt ceiling*) AS hampir mencapai batas limitnya, sehingga diperlukan revisi batas plafon untuk menghindari *shutdown*. Hal itu akan berdampak pada penambahan pasokan obligasi baru, yang dapat memicu posisi *short-covering*/kenaikan DXY, sehingga dalam jangka pendek **DXY akan mengalami penguatan**, ditambah dengan keluarnya data yang akan dirilis hari jumat yaitu angka pengangguran, *non-farm payroll*, dan pertumbuhan upah di AS akan menjadi fokus lanjutan para pelaku pasar.

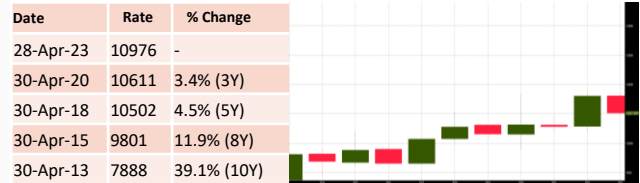
Grafik dibawah ini menunjukkan pergerakan mata uang selama 10 tahun terakhir (2013-2023) menggunakan *timeframe* tahunan sehingga dapat memberi gambaran pergerakan mata uang secara historis.

### CURRENCY PERFORMANCE 2013-2023

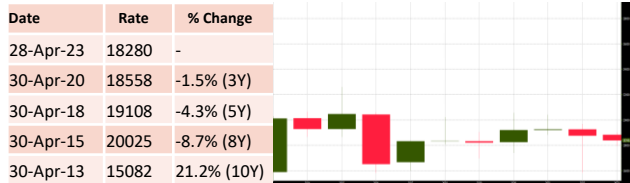
#### USD - IDR



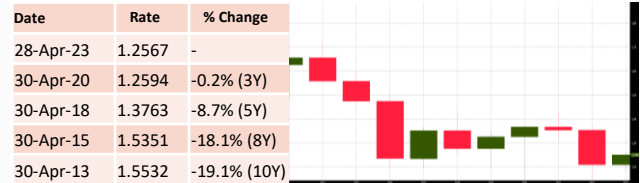
#### SGD - IDR



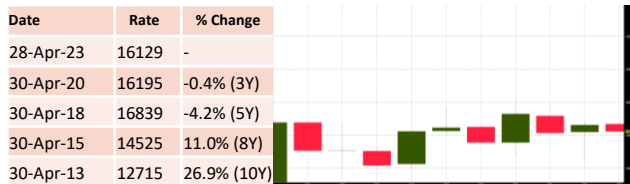
#### GBP - IDR



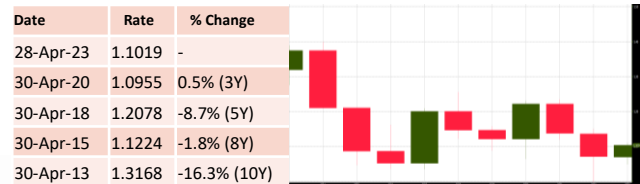
#### GBP - USD



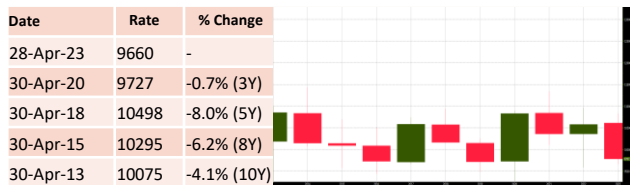
#### EUR - IDR



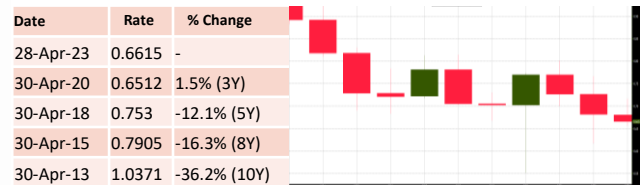
#### EUR - USD



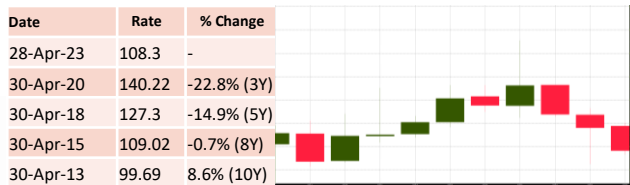
#### AUD - IDR



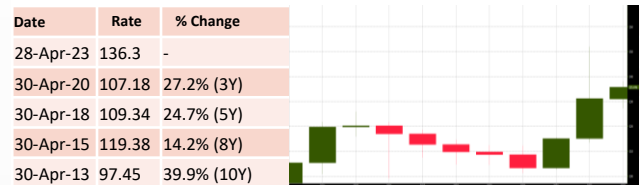
#### AUD - USD



#### JPY - IDR



#### USD - JPY



## ECONOMIC INDICATORS

	2020	2021	2022	2023E Forecast	Tracking
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	-2.1	3.7	5.3	5.3	5.3
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	-3.1	2.8	3.8	5.2	5.2
Real Consumption: Private (% y-o-y)	-2.7	2.0	4.9	6.1	6.1
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	-4.9	3.8	3.9	3.5	3.5
GDP (USD bn) — nominal	1,059	1,186	1,391	1,475	1,475
GDP per capita (USD) — nominal	3,917	4,350	4,783	5,267	5,267
Open Unemployment Rate (%)	7.1	6.0	5.9	5.5	5.5
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	-3.0	42.5	25.6	4.3	8.5
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	-18.1	39.9	21.6	13.2	17.2
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	28.2	43.8	62.7	36.9	47.9
Current account (% of GDP)	-0.4	0.3	1.0	-1.0	-0.4
Central government debt (% of GDP)	38.1	41.0	39.6	35.8	37.3
International Reserves –IRFCL (USD bn)	135.9	144.9	137.2	140.7	143.8
Reserve Cover (Months of import & ext. debt)	9.8	7.8	5.9	6.5	6.8
Currency/USD (Year-end)	14,050	14,253	15,573	14,890	14,984
Currency/USD (Average)	14,529	14,296	14,855	14,927	15,150
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% p.a.)	3.75	3.50	5.50	6.25	5.75
Consumer prices (% year end)	1.68	1.87	5.51	5.73	4.50
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-6.09	-4.65	-2.38	-2.71	-2.18
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source: CEIC, E= Danamon Estimates

Forecast: initial projection used in bank-wide budget plan, Tracking: latest projection based on recent developments

**“Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

# MONTHLY MARKET INSIGHT



## ECONOMIC CALENDAR MAY 2023

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
	<b>1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PMI Manufacturing (AU) (JP) (CA) (US)</li> <li>ISM Manufacturing PMI (US)</li> <li>Consumer Confidence (JP)</li> </ul>	<b>2</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PMI Manufacturing (ID) (UK)</li> <li>Inflation Rate (ID) (EA)</li> <li>RBA Interest Rate (AU)</li> <li>Retail Sales (DE)</li> <li>JOLTs Job Openings</li> <li>Consumer Confidence (CH)</li> </ul>	<b>3</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unemployment Rate (NZ) (EA)</li> <li>ISM Services PMI (US)</li> <li>Retail Sales (AU)</li> </ul>	<b>4</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>FED Interest Rate (US)</li> <li>ECB Interest Rate (EA)</li> <li>Trade Balance (AU) (CA)</li> <li>Caixin PMI Manufacturing (CN)</li> <li>Trade Balance (DE) (US)</li> <li>Unemployment Rate (ES)</li> <li>PPI (EA)</li> </ul>	<b>5</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP (ID)</li> <li>Unemployment Rate (US) (CH) (CA)</li> <li>Non-Farm Payrolls (US)</li> <li>Inflation Rate (CH)</li> <li>Retail Sales (EA)</li> <li>Consumer Confidence (ES)</li> </ul>	<b>6</b>
<b>7</b>	<b>8</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>BoJ Meeting Minute (JP)</li> <li>Jibun Bank Service PMI (JP)</li> <li>NAB Business Confidence (AU)</li> <li>Industrial Production (DE)</li> </ul>	<b>9</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Westpac Consumer Confidence (AU)</li> <li>Trade Balance (CN)</li> <li>Trade Balance (FR)</li> </ul>	<b>10</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Inflation Rate (US) (DE)</li> <li>Core Inflation (US)</li> </ul>	<b>11</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Monthly Budget Statement (US)</li> <li>Current Account (JP)</li> <li>Inflation Rate (CN)</li> <li>BoE Interest Rate (GB)</li> <li>PPI (US)</li> <li>Initial Jobless Claims</li> </ul>	<b>12</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP (GB)</li> <li>Trade Balance (GB)</li> <li>Inflation Rate (FR) (ES)</li> <li>Michigan Consumer Sentiment (US)</li> </ul>	<b>13</b>
<b>14</b>	<b>15</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>PPI (JP)</li> <li>Trade Balance (ID)</li> <li>Eurogroup Meeting (EA)</li> <li>PBoC 1-Year MLF Announcement (CN)</li> </ul>	<b>16</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>RBA Meeting Minutes (AU)</li> <li>Industrial Production (CN)</li> <li>Retail Sales (CN)</li> <li>Unemployment Rate (CN) (GB)</li> <li>Claimant Count Change (GB)</li> <li>Consumer Confidence (ID)</li> <li>Trade Balance (EA)</li> <li>GDP (EA)</li> <li>ZEW Economic Sentiment (DE)</li> <li>Inflation Rate (CA)</li> <li>Retail Sales (US)</li> </ul>	<b>17</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>GDP (JP)</li> <li>Retail Sales (ID)</li> <li>Unemployment Rate (FR)</li> <li>Inflation Rate (EU)</li> <li>Building Permits (US)</li> </ul>	<b>18</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (JP)</li> <li>Unemployment Rate (AU)</li> <li>Trade Balance (ES)</li> <li>Initial Jobless Claims (US)</li> <li>Motorbike Sales (ID)</li> </ul>	<b>19</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Trade Balance (NZ)</li> <li>Gfk Consumer Confidence (GB)</li> <li>Inflation Rate (JP)</li> <li>PPI (DE)</li> <li>Retail Sales (CA)</li> <li>Car Sales (ID)</li> <li>CBI Industrial Trends Orders (GB)</li> </ul>	<b>20</b>
<b>21</b>	<b>22</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Loan Prime Rate 1Y and 5Y (CN)</li> <li>Industrial Production (CH)</li> </ul>	<b>23</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Judo Bank Manufacturing PMI Flash (AU)</li> <li>Jibun Bank Manufacturing PMI Flash (JP)</li> <li>Current Account (EA)</li> <li>PPI (CA)</li> </ul>	<b>24</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (NZ)</li> <li>RBNZ Interest Rate (NZ)</li> <li>Inflation Rate (GB)</li> <li>Ifo Business Climate (DE)</li> </ul>	<b>25</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Interest Rate (ID)</li> <li>FOMC Minutes (US)</li> <li>Property Price Index (ID)</li> <li>Gfk Consumer Confidence (DE)</li> <li>GDP (DE) (US)</li> <li>Business Confidence (FR)</li> <li>Initial Jobless Claims (US)</li> </ul>	<b>26</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (AU) (GB)</li> <li>Consumer Confidence (FR)</li> <li>Durable Goods Orders (US)</li> <li>Core PCE Price (US)</li> <li>Personal Spending (US)</li> <li>Personal Income (US)</li> </ul>	<b>27</b>
<b>28</b>	<b>29</b>	<b>30</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unemployment Rate (JP)</li> <li>Building Permits (AU) (NZ)</li> <li>Inflation Rate (ES)</li> <li>Retail Sales (ES)</li> <li>GDP (CH)</li> <li>Economic Sentiment (EA)</li> <li>Business Confidence (ES)</li> <li>Current Account (CA)</li> </ul>	<b>31</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Retail Sales (JP) (CH)</li> <li>ANZ Business Confidence (NZ)</li> <li>NBS Manufacturing PMI (CN)</li> <li>Consumer Confidence (JP)</li> <li>Inflation Rate (FR) (DE)</li> <li>GDP (FR) (CA)</li> <li>Unemployment Rate (DE)</li> <li>JOLTs Job Openings (US)</li> </ul>			

Source : *Dailyfx, Tradingeconomics*